

# **SANG PEMBARONG KARYA SENI PENCIPTAAN**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat S-1  
Program Studi Seni Tari  
Jurusan Seni Tari



Oleh :

**Yosy Punta Achmad Syahrozad**

NIM 13134135

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
NSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

## PENGESAHAN

Diskripsi Tugas Akhir Karya Seni

“ SANG PEMBARONG “

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Yosy Punta Achmad Syahrozad**  
NIM 13134135

telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 25 Januari 2018

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Sutarno Haryono, S.Kar, M.Hum

Sekretaris Penguji

Tubagus Mulyadi, S.Kar, M.Hum

Penguji Utama

Dr. Sri Hadi, S.Kar, M.Hum

Penguji Bidang

Dwi Wahyudiarto, S.Kar, M.Hum

Pembimbing

F. Hari Mulyarno, S.Kar, M.Hum

Diskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S-1  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 5 Februari 2018  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar, M.Sn  
NIP. 49650914199111001

## PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk orang-orang terkasih dalam hidup saya

Bapak dan Ibu tercinta yang tak kenal lelah membimbing dan menasihati saya

Dosen jurusan tari, Dosen Pembimbing Akademi, dan Pembimbing tugas akhir F. Hari Mulyanto, S.Kar, M.Hum yang telah menghantarkan saya sampai

pada proses akhir studi

Anggita Eka Pratiwi yang selalu ada dan menasihati ketika saya salah

Teman-teman pendukung yang selalu menghibur dan menyemangati saya tanpa kalian proses ini tidak akan berjalan lancar

Narasumber yang sudah memberi informasi-informasi yang terkait

## MOTTO

*Dadio Urip Koyo Uripe Nabi*

*ALLAHU AKBAR,*

*Urip iku kudu urup lan duwe tekat kang kuat*

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosy Punta Achmad Syahrozad

NIM : 13134135

Tempat, tgl lahir : Surakarta, 3 April 1995

Alamat : Bangunharjo Rt 02 Rw 09, Gandekan,  
Jebres, Surakarta

Program Studi : S-1 Seni Tari

Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa deskripsi karya seni saya dengan judul "Sang Pembarong" adalah benar-benar hasil karya cipta dari sumber materi tari tradisi Reog Ponorogo, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan atau plagiat. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam deskripsi karya seni ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian deskripsi karya seni saya, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 5 Februari 2018



Yosy Punta Achmad S



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang maha Esa, atas limpahan berkah dan rahmatNya pengkarya dapat menyelesaikan kertas kerja koreografi “ Sang Pembarong “. Hal tersebut berisi tentang pelaksanaan selama melakukan penciptaan karya. Dalam penulisan laporan ini masih perlu di bimbimbing dan diberikan masukan agar dapat menjadi tulisan yang lebih baik. Diucapkan terima kasih atas diberikannya ijin untuk membuat laporan sampai selesai . Terima kasih tersebut pengkarya ucapkan kepada :

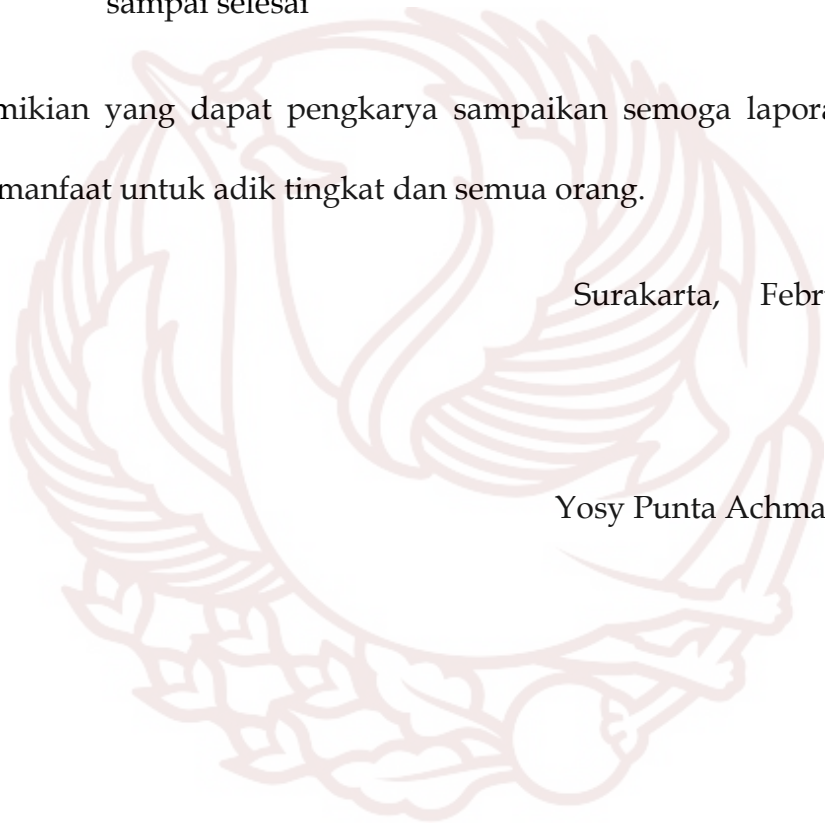
- Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan kelancaran dari segala hal dan semoga penelian atau kerja lapangan berjalan dengan lancar
- Dosen jurusan Tari, pembimbing Akademi, dan pembimbing tugas akhir yaitu F. hari Mulyatno, S.Kar, M. Hum, yang telah memberikan bimbingan sampai selasai.
- Orang tua tercinta, yang telah memberikan doa restu untuk melakukan kerja lapangan di Ponorogo dan telah membantu meringankan biaya yang akan dikeluarkan

- Sesepuh pembarong dan Reog Ponorogo yang telah memberikan informasi, sehingga dapat menjadi sumber berbagai hal yang berhubungan dengan karya Tugas Akhir ini.
- Segala pihak yang telah membantu proses penciptaan karya sampai selesai

Demikian yang dapat pengkarya sampaikan semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk adik tingkat dan semua orang.

Surakarta, Februari 2018

Yosy Punta Achmad Syahrozad



## ABSTRAK

Karya tari **“Sang Pembarong”**, Yosy Punta Achmad.S ( 2018, Koreografer S-1 Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut seni Indonesia (ISI) Surakarta)

Isi dalam laporan diskripsi karya Tugas Akhir, bertujuan untuk mempresentasikan konsep dan keterangan garap karya yang berjudul “ Sang Pembarong ” merupakan hasil perenungan, pengkajian, penggalan oleh pengkarya atas gerak dasar pembarong dalam kesenian Reog Ponorogo.

Impian adalah suatu hal yang dimiliki setiap orang. Impian dapat terwujud jika seseorang mempunyai suatu tekad yang kuat. Persaingan dan rasa takut menjadi masalah yang sangat besar yang dia miliki, tetapi semua masalah pasti ada jalan keluarnya, apabila mempunyai, semangat berjuang keras, dan percaya pada diri sendiri.

Proses karya “ Sang Pembarong ” ini melalui beberapa tahapan, diantaranya tahap persiapan, tahap observasi, tahap penggarapan, tahap pemantapan, dan evaluasi. Adapun hasil karya “ Sang Pembarong ” sebagai bentuk ungkapan seseorang yang ingin meraih sesuatu.

Penyajian dalam karya “ Sang Pembarong ” memakai busana atau kostum yang terinspirasi dari seorang pembarong pedesaan di Ponorogo. Tari tersebut dilengkapi dengan penggunaan wol pada bagian celana dan klat bahu, kain mori sebagai sabuk pengencang celana. Busana tersebut menguatkan kesan heroic pada pemeran tokoh atau pemain pembarong.

## DAFTAR ISI

JUDUL KARYA.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Gagasan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Sumber.....	6
E. Kerangka Konseptual.....	8
F. Metode Kekaryaan.....	10
G. Sistematika penulisan.....	13



## BAB II PROSES

PENCIPTAAN.....	14
A.Tahap Persiapan.....	14
B.Tahap Penggarapan.....	17
1. Eksplorasi.....	17
2.Penyusunan Bentuk.....	18
3.Pemantapan.....	18
4.Penyusunan.....	19
BAB III DESKRIPSI KARYA.....	20
A. Sinopsis.....	20
B. Pemilihan Gerak.....	20
C. Pola Lantai.....	21
D. Rias Busana .....	22
E. Musik Tari.....	22
F. Tata Cahaya.....	23
G. Skenario.....	26
H. Pendukung Karya.....	39
BAB IV PENUTUP.....	41

DAFTAR PUSTAKA.....	43
BIODATA.....	
GLOSARIUM.....	
LAMPIRAN I FOTO PERTUJUKAN.....	
LAMPIRAN NOTASI MUSIK.....	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Koreografi diartikan susunan, ciptaan, anggitan, semua itu digunakan untuk menyebutkan sebuah karya penyusunan garapan tari, atau untuk menyebutkan sebuah bentuk karya tari yang sudah terwujud dan memiliki bentuk yang jelas. Koreografi adalah karya seorang seniman tari atau koreografer yang mampu menangkap dan mengekspresikan peristiwa jaman dan pengalaman jiwanya.

Tahun 2013 pengkarya melanjutkan pendidikan ke Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta jurusan seni tari, kemudian mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan seni tari sehingga meningkatkan kualitas keseniman dan kreatifitas yang lebih bagus. Sejak semester II aktif membantu ujian pembawaan dan tugas akhir, hal tersebut sangat menguntungkan karena mendapatkan tarian yang belum tentu di dapatkan dalam perkuliahan.

Kegiatan yang lain ialah mengikuti kegiatan kampus seperti gelar karya tari Garuda Nusantara dalam rangka peringatan Haornas, juga membantu proses karya tugas akhir dalam karya tari Kembang Argoyoso karya Ira Anggraini, S.Sn dan karya tari

Ngobrol karya Paimin, S.Sn. Dari beberapa karya yang tersebut didapatkan pengalaman bagaimana membuat dan menyusun suatu karya tari, serta bagaimana cara menumbuhkan kualitas rasa dan karakter pada suatu karya tari.

Pemilihan minat koreografi, karena ingin memperdalam ilmu koreografi dan ingin menuangkan hasil pengalaman selama mengikuti beberapa proses selama mengikuti perkuliahan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Pada waktu pengkarya mengikuti festival reog di Ponorogo pada tahun 2013-2015 dan Semarak Singo Barong di Surakarta pada tahun 2013-2015, sangat memberikan pengalaman yang luar biasa dan menarik. Hal tersebut dapat dirumuskan tentang seorang *pembarong* yang kemudian diberi judul “ Sang Pembarong “.

. *Pembarong* adalah penari reog yang memperagakan gerak-gerak topeng sesuai dengan karakter topeng besar yang dipakainya. Selain gerak-gerak harimau, pembarong juga mengekspresikan gerak-gerak burung merak, sebagai upaya untuk menghidupkan karakter burung merak yang tertopang di atas topeng harimau yang disebut *Dhadhak Merak*.(wawancara mbah Pur Ponorogo, 31 September 2017)

*Dhadhak merak* memiliki berat di atas 50 kg. Standar ukuran dan *dhadhak merak* dan topeng ukuran normal 2,30 m. Pemakaian topeng *dhadhak merak* pada umumnya sam seperti pemakaian topeng jawa yaitu dengan cara digigit. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pembarong yaitu dituntut untuk mampu memperagakan gerak dengan karkater harimau dan burung merak, sedangkan sisi yang lain harus kuat dan dituntut mampu dalam hal menjaga keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan tubuh.(wawancara mbah Pri Ponorogo, 31 September 2017)

Sebagai seorang pembarong, pada umumnya selain melatih kekuatan fisik juga melakukan suatu ritual untuk menambah kekuatan luar biasa dan mendapatkan keselamatan dalam memainkan ekspresi *Dhadhak Merak*. Di dalam ritual tersebut ada beberapa tahap yang harus dilakukan termasuk pengucapan lafal mantram – mantram yang harus dibaca dengan tujuan untuk mendapatkan kekuatan luar biasa dengan lantaran membaca mantram yang di sebut *Mantram Pembarong*.(wawancara mbah Pur Ponorogo, 31 September 2017)

Tugas Akhir ini dipilih obyek kajian dan ekspresi pembarong, dimana proses yang dilakukan untuk menjadi seorang pembarong harus melalui beberapa tahapan yang sangat sulit, serta



perlu pengorbanan memiliki kekuatan lahiriah dan batiniah dari dalam diri penari. Hal sulit yang terdapat pada diri seorang pembarong yaitu terdapat beberapa pantangan yang wajib dipenuhi yaitu, tidak boleh sombong, tidak boleh memakan pisang emas, tidak boleh memakai barongan milik orang lain. ( wawancara mbah pur Ponorogo )

### B. Gagasan

Obyek yang dipilih dalam karya ini yaitu tentang penari pembarong. Didalam diri pembarong terdapat fenomena yang menarik dan unik. Pembarong tidak hanya kuat perkasa untuk mengangkat beban yang sangat berat tetapi juga harus mampu mengatur hawa nafsunya sendiri ketika memainkan barongannya.

Pembarong muda melakukan latihan dan pemanasan dengan cara berkaca depan cermin sebelum memakai topeng dengan tujuan seberapa besar ruang gerak *dhadhak merak* untuk dimainkan, setelah itu topeng barong dimainkan dengan di lihat gurunya, setelah itu juga dilakukan kungkum atau berendam di *sendang*, kemudian dilanjutkan menari di *sendang* itu. Cara tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dijalankan

semaksimal mungkin, agar bisa berhasil sesuai yang ditargetkan sebagai pembarong yang handal dan profesional.

Gagasan didalam karya tari ini untuk mengekspresikan tentang kehidupan manusia bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia mempunyai hawa nafsu yang tinggi dan tidak terkontrolkan bila mempunyai keinginan yang harus dicapai, untuk mencapai keinginan tersebut manusia harus mampu mengatur hawa nafsu dengan cara belajar dan berjuang untuk melewati beberapa proses yang sangat sulit manusia harus mempunyai tekak yang kuat, mempunyai fisik yang kuat, rela berkorban agar menjadi seorang manusia baik dan profesional.

Nilai tentang kerja keras, semangat juang yang tinggi dan tekak yang kuat mampu mengendalikan hawa nafsu untuk mengejar keberhasilan, untuk mencapai cita-cita yang tinggi, divisualisasikan melalui karya tari dengan judul "Sang Pembarong".

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan utama adalah untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya nilai belajar dan kerja keras serta mampu untuk mencapai cita-citanya. Seorang pembarong dalam memainkan *dhadhak merak* tidak hanya menonjolkan kekuatan saja, tetapi dia

harus mampu menghidupkan karakter topeng yang diperankannya.

Manfaat karya bagi seorang pembarong, dapat mengenal tentang mantram dan ritual, laku religius yang harus dilakukan oleh seorang pembarong, baik fungsi dan maknanya. Karya ini dapat menjadi bahan diskusi bagi masyarakat seni, sehingga dapat dijadikan koreksi atau pembenahan untuk kedepannya. Penonton dapat mengambil nilai yang disampaikan dan sebagai bahan pengetahuan bahwa untuk menjadi seorang yang profesional itu sangatlah sulit. Dengan ketekunan yang kuat akan bisa mencapai tujuan, seperti yang dilakukan oleh para pembarong.

Manfaat karya ini sebagai acuan untuk membuat karya selanjutnya, dan dapat menjadi reverensi atau acuan untuk membuat karya tari yang baru dan lebih bagus.

#### **D. Tinjauan Sumber**

##### **1. Sumber tertulis**

Guna mendukung, melengkapi, dan mempertajam konsep garap maupun bentuk garap tari, dalam menyajikan karya tari ini digunakan berbagai sumber meliputi sumber tertulis dari buku,

artikel dan wawancara. Berikut adalah sumber tertulis yang dipilih sebagai acuan yaitu :

- Kajian History Legenda Reog Ponorogo, karya Purwowijoyo tahun 1999. Dalam buku ini didapatkan informasi tentang sejarah Reyog.
- Reog Ponorogo, karya Hartono. Dalam buku ini didapatkan informasi tentang perkembangan kesenian reyog dan beberapa komunitas Reyog.
- “Menguak Seluk Beluk Aliran Kebatinan”, karya Suwardi Endraswara (1999:18)
- Reog Ponorogo, karya Muhammad Zamzam Fauzannafi. Dalam buku ini berisi tentang beberapa versi reog yang ada di Ponorogo.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber. Narasumber yang pilih merupakan salah satu para “sesepuh” yang ada di daerah Ponorogo. Berikut adalah beberapa narasumber yang dipilih untuk didapatkan informasi yang akurat :

- Bapak Alex, beliau merupakan salah satu pemain pembarong. Dari hasil wawancara didapatkan informasi tentang gerak-gerak dasar tari Reog Peran Pembarong
- Mbah Hadi, dari hasil wawancara didapatkan informasi tentang bentuk dan tehnik latihan bagi pembarong.
- Mbah Pur, merupakan salah satu sesepuh yang dituakan. Dari beliau didapatkan banyak informasi tentang cara laku spiritual yang dilakukan dan mantram-mantram yang digunakan pembarong
- Mbah Pri, beliau merupakan salah satu sesepuh yang dituakan bagi seniman pembarong. Dari beliau didapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar gerak tari bagi pembarong dan menjadi penari pembarong yang baik agar mempunyai nafas yang panjang dan tidak terputus.

### **E. Kerangka konseptual**

Dalam karya tari ini pengkarya menggunakan konsep *Rampak* oleh Jacqueline Smith yaitu bahwa gerak tari dilakukan dalam waktu yang sama oleh penari kelompok dan terdapat empat rampak yang digunakan antara lain rampak secara simultan, rampak saling mengisi secara simultan, kontras secara simultan, baris depan dan



belakang simultan. Konsep ini dipilih untuk menyusun kelompok penari pria pada garapan “Sang Pembarong”.

Dalam karya tari ini pengkarya menggunakan tiga penari pendukung untuk memvisualisasikan suasana dan lima penari dhadhak merak masuk dua adegan. Iringan secara langsung, untuk memunculkan suasana digunakan ricikan music berupa gong reog, angklung empat, vocal empat orang, dua kedhang reog, slompret reog, boning, dan gitar elektrik. Berikut adalah adegan yang digunakan dalam karya tari :

- Adegan Tablo : terinspirasi dari kebingungan seorang pembarong dalam berfikir bagaimana cara berlatih untuk mengatur hawa nafsunya tersebut. Gerak yang digunakan gerak kepala, keseimbangan badan. Suasana di dalam adegan ini yaitu suasana hening kemudian suasana gelisah ditarikan oleh seorang tokoh dan bayangan dua pembarong
- Adegan Pertama : perjuangan seorang pembarong. Gerak yang digunakan gerak kekuatan otot, gerak akrobatik, dan dasar tari dhadhak merak yang explorasi kembali. Suasana yang dimunculkan yaitu semangat dan tegang. Ditarikan tiga orang penari kelompok
- Adegan kedua : visualisasi konflik batin pembarong dengan hawa nafsunya sendiri. Gerak yang akan digunakan gerak-

gerak tegas kekuatan tubuh. Suasana yang akan di munculkan suasana tegang.

- Adegan Ketiga : mengvisualisasi keberhasilan seorang pembarong untuk bisa mengatur hawa nafsunya sendiri. Gerak yang digunakan gerak explorasi memakai dhadhak merak dan memainkan dhadhak merak. Suasana yang di munculkan suasana gagah perkasa. Di perankan tiga penari kelompok dan tiga penari pembarong.

#### **F. Metode Kengkaryaan**

Metode atau pendekatan/langkah strategis digunakan untuk mendapatkan data yang terkait objek materi yang dipilih sebagai bahan garap karya tari. Adapun langkah-langkah yang penyaji gunakan:

##### **1. Kepustakaan**

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi maupun acuan penunjang karya tari. Langkah ini dilakukan sebelum dilakukan wawancara. Adapun sumber pustaka yang gunakan yaitu tulisan :

- Leo Hati Fransistia *“Sekripsi Analisis Gerak Dan Karakter Tari Dhadhak Merak Dalam Kesenian Reyog*

*Ponorogo*". Didalam tersebut buku menjelaskan satu - persatu tentang gerak dan karakter tari dhadhak merak termasuk dengan perkembangannya.

- Wahyono Adi Saputro "*Sekripsi Kajian Struktural, Formula, Dan Fungsi Mantra Lisan Pembarong Dalam Kesenian Reyog Ponorogo*". Didalam buku tersebut menjelaskan tentang mantra yang dibaca oleh pembarong termasuk nama - nama mantram dan sekaligus fungsinya (2012)
- Jacqueline Smith, "*Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktik Bagi Guru*", terjemahan Ben Suharto. Tahun 1985. Berisi tentang konsep-konsep rampak
- Edi Sedyawati, "*Pengetahuan Elemen Tari*". Buku ini berisi tentang elemen dasar tentang tari dalam menyusun suatu tarian
- Agus Tasman buku Pegangan Mata Kuliah "*Analisa Gerak dan Karakter*"(1996), memberikan informasi mengenai penjelasan karakter dalam tari.

- **Pendukung Sajian**

Pengkarya memilih beberapa penari untuk membantu kelancara sampai tugas akhir selesai. Sebelum melakukan proses latihan untuk materi tugas akhir, penari yang dipilih memiliki fisik yang kuat dan mempunyai kemampuan menari, karena dalam karya tari nanti banyak membutuhkan kekuatan fisik, khususnya penari *Pembarong*. Penari kelompok dipilih adik tingkat dan memiliki waktu yang cukup untuk bereksplorasi sambil memberi pengalaman berproses pada mereka.

- **Orientasi**

Tahap orientasi merupakan salah satu tahapan yang dilakukan untuk difokuskan pada materi yang dipilih dalam ujian. Materi tersebut tentunya berkaitan dengan tehnik gerak, dan karakter yang di perlukan, terutama gerak dan karakter harimau, kekuatan harimau, keganasan, dan kewibawaan harimau.

- **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang pembarong. Observasi atau pengamatan dilakukan

secara cermat dan teliti yaitu mengamati pagelaran Reog di Ponorogo dan mengunjungi sanggar-sanggar tari Reog Ponorogo untuk mengetahui bentuk, ragam gerak dasar, cara latihan, hal spiritual diobservasi pada para seniman reog senior terutama oleh seorang pembarong, cara melatih otot – otot, kelenturan, tehnik – tehnik yang digunakan, dilakukan observasi pada sanggar-sanggar Reog yang memiliki studi latihan fisik di Ponorogo maupun Sumber Surakarta.

- **Eksplorasi**

Eksplorasi dilakukan secara mandiri oleh penggarap untuk mencari atau memilih ragam dan memunculkan rasa, karakter pada karya tari akan dibawakan. Eksplorasi juga digunakan untuk menambah repertoar dan tata letak gerak tari seperti variasi pola lantai, variasi gerak dan variasi suasana, kemudian di tetapkan menjadi empat bagian untuk menetapkan alur garapan.

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara bertahap dan dengan berbagai narasumber yang sesuai akan kemampuan serta ilmu



masing-masing yang diperlukan untuk pengarapan ini. Pelaksanaan wawancara juga dilakukan tidak hanya di dalam kampus namun juga berkunjung ke rumah narasumber. Wawancara dilakukan di Ponorogo dengan para narasumber pembarong, pemusik, budayawan dan pemerhati reog. Di Surakarta wawancara dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan tentang menata tari dan menggarap alur pada seniman-seniman seni.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini dikerjakan dan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I meliputi berisi tentang latar belakang penyaji, gagasan, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, kerangka konseptual, metode kekarya, dan sistematika penulisan

BAB II meliputi tentang penjelasan proses kekarya yang dilakukan penyaji

BAB III meliputi tentang deskripsi karya sesuai dengan karya yang disajikan

BAB IV meliputi tentang penutup yang berisi hambatan, solusi, saran, kritik, dan kesimpulan.

## **BAB II**

### **PROSES PENCIPTAAN KARYA**

Proses kreatifitas dalam berkarya ini mendapatkan kebebasan penafsiran untuk mewujudkan sebuah ide garapan “Sang Pembarong”. Adapun penerapan sebuah ide, konsep karya atas nilai yang terkandung didalamnya, kemudian diterapkan dalam bentuk garapan tari yang berbekal tradisi Reog Ponorogo. Perwujudan sebuah ide tentunya mengalami proses pengolahan materi kemudian diwujudkan kedalam sebuah pola garapan sehingga menghasilkan kerja seni sesuai dengan yang diinginkan. Adapun persiapan yang dilakukan dituangkan dalam pembahasan secara bertahap di bawah ini.

#### **A. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap awal untuk proses menciptakan karya seni. Tahap ini terdiri dari orientasi, observasi, penentuan materi atau pilihan pendukung karya. Pada tahap ini, proses imajinasi dan tafsir akan konsep dengan mencari bahan dari berbagai sumber dimaksudkan untuk menambah bekal dalam penyusunan karya tari “ Sang Pembarong “ ini. Ujian Tugas Akhir

ini dipersiapkan dengan sekuat tenaga untuk mencapai target yang ditetapkan. Persiapan-persiapan yang dilakukan dengan harapan agar dalam proses pelaksanaannya berjalan sesuai apa yang diinginkan. Adapun persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### **1. Orientasi**

Orientasi karya tari “ Sang Pembarong “ ini adalah pada eksplorasi gerak dan estetis tubuh yang berhubungan dengan obyek, teknik, bentuk, tema, dan karakter yang diambil. Pengkarya berusaha memahami obyek yang dipilih berbagai macam aspek artistik, ragam eksplorasi, teknik sajian sampai dengan kualitas nilai yang disampaikan dan maknanya yang akan ditampilkan. Tahap ini banyak membantu dalam memperkaya kualitas sebagai seorang seniman mencoba untuk membuka dirinya dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat memutuskan obyek yang menarik dalam sajian tari

### **2. Observasi**

Tahap yang kedua adalah mengamati, meneliti, memilah, dan mempertimbangkan untuk tahap eksplorasi selanjutnya. Diawali observasi langsung ke tempat obyek yang dipilih yaitu di

Ponorogo dan melakukan wawancara ke berbagai sumber yang terpercaya, kemudian melihat pertunjukan reog ponorogo, dan melihat kinerja pembarong yang sedang latihan dengan diikuti bersama penggarap. kemudian dilakukan pengamatan dan mengikuti salah satu latihan gerak seperti pada karya seni “ Cry Jailolo “ koreografer Eko Supriyanto, “ Gongseng Sarana “ koreografer Sandhidea Cahyo Narpati karya tugas akhir S-1 Seni Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, “ Jathil “ koreografer andhika karya tugas akhir S-1 Seni Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, “ Ngobrol “ koreografer Paimin karya tugas akhir S-1 Seni Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Proses ini, dapat diciptakan keselarasan antara pendukung karya sebagai pegangan dalam rencana kerja berikutnya dalam latihan bersama dan berkesinambungan. Konsep dan ide garap yang sudah dipilih dicoba dituangkan dalam visual karya dan diskripsi karya tugas akhir ini.

### **3. Pemilihan Materi**

Pada tahap dipersiapkan mental, fisik, konsep karya, pemilihan pendukung karya, dan hal-hal yang menunjang proses karya. Sebagai koreografer yang baik harus mampu mengarahkan dan memberi motivasi terhadap pendukung karya untuk dapat

dibawakan pada suatu gerak yang baik, dijiwai, baik segi sikapnya serta menguasai irama music tarinya sesuai yang diinginkan.

## **B. Tahap Penggarapan**

Pada tahap penggarapan ini diberikan waktu dan ruang untuk dialog dengan pendukung karya baik penari, penata music, penata artistik, serta pembimbing karya sebagai bagian untuk tukar pemikiran dan saling memberi masukan sehingga karya tari ini berjalan dengan baik dan maksimal. Konsultasi pembimbing dan berbagai narasumber dapat dibantu untuk mencapai kualitas karya tari serta sebagai moderator pendukung, penghayat, pengkritik, dan pengamat kemudian dilanjutkan proses mandiri.

Proses mandiri yang dilakukan merupakan proses memunculkan tafsir untuk mencapai sebuah karya yang baik. Sebuah karya tari hendaknya menyampaikan isi atau pesan nilai dari karya yang disajikan kepada penonton, maupun kritikus, hal ini dapat dilakukan melalui pengolahan gerak tubuh, imajinasi, dan penataan alur yang sesuai, penghayatan rasa yang focus dan detail.



### **a. Eksplorasi**

Tahap eksplorasi merupakan langkah awal untuk menciptakan suatu karya untuk menggarap bentuk visual, dalam tahap ini dieksplorasi gerak warok, jathil, ganong, dan gerak tari dhadhak merak sebagai pancatan pengkarya untuk dikembangkan dengan menggunakan music-musik ilustrasi untuk merangsang memulai gerak. Sebelumnya eksplorasi bersama penari dimulai dari bentuk pemanasan, menjadi sumber ide kreatif yang diolah.

### **b. Penyusunan Bentuk**

Penyusunan bentuk gerak sebagai perwujudan dari konsep garap melalui tahapan pematangan konsep garap gerak tari. Proses ini dilakukan di ruang studio di ISI Surakarta yakni penyusunan bentuk gerak yang telah di dapat pada eksplorasi sebelumnya. Penyusunan ini juga telah mengalami perkembangan dari unsur-unsur koreografi. Eksplorasi tubuh untuk mendapatkan bentuk maksimal dalam kelenturan, keseimbangan, kekuatan, dan disiplin gerak.

### **c. Pemantapan**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari serangkaian tahapan yang telah dilalui selama proses karya tari berjalan. Rangkaian dari setiap adegan sudah dapat diamati sebagai satu sajian utuh. Pemantapan music, teknik gerak, penguasaan rasa atau emosi antar penari dan kepekaan terhadap garap suasana sangat berpengaruh dalam penyusunan seluruh gerak. Tahap pemantapan ini adalah bentuk proses yang mengalir sampai pada proses selanjutnya terus berjalan sehingga dapat dihasilkan bentuk sajian visual karya tari dengan maksimal.

#### **d. Tahap Penyusunan**

Tahap penyusunan karya didukung dari beberapa referensi baik tertulis maupun berupa audio visual kemudian diproses menjadi ide atau pokok permasalahan kemudian dilanjutkan pada proses konsep garapnya sehingga mendapatkan hasil satu kesatuan bentuk garap koreografi yang dapat diamati secara utuh. Hal ini berkaitan dengan pemilihan bahasa gerak dan synopsis untuk menghantarkan penonton memahami konsep yang disajikan dalam bentuk visual karya tari yang berjudul “ SANG PEMBARONG “.

### **BAB III**

#### **DISKRIPSI KARYA**

##### **A. Sinopsis**

Karya tari Sang Pembarong merupakan interpretasi dan berangkat dari pengalaman mengikuti kesenian rakyat di Ponorogo. "Impian adalah suatu hal yang dimiliki setiap orang. Impian dapat terwujud jika seseorang mempunyai suatu tekad yang kuat. Persaingan dan rasa takut menjadi masalah yang sangat besar yang dia miliki, tetapi semua masalah pasti ada jalan keluarnya, apabila mempunyai, semangat berjuang keras, dan percaya pada diri sendiri".

##### **B. Pemilihan Gerak**

Gerak merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia sebagai media komunikasi seorang koreografer terhadap penghayat. Pengembangan materi vokabuler gerak kontemporer dan gerak tari pada pertunjukan tradisi reog seperti tari jathil, tari warok, tari bujanganong, dan tari dhadhak merak. Vokabuler yang telah ada pada tari tradisi tersebut dikembangkan dengan menggarap tempo, bentuk, level ( atas, sedang, bawah ), dinamika, ruang, dan tekanan aksentuasi pada gerak, untuk mengekspresikan pesan semangat dan kerja keras dalam mengejar cita-cita.

Vokabuler tersebut digabungkan dengan teknik-teknik gerak yang didapatkan selama menimba ilmu dan pengetahuan dalam kelas mata kuliah koreografi. Teknik yang digunakan merupakan tehnik yang dipilih untuk memperkaya materi gerak yang dieksplorasi.

### **C. Pola Lantai**

Pola lantai merupakan garis-garis yang dibuat dan disusun di arena pertunjukan oleh pelaku pertunjukan. La Mery menyatakan bahwa pola lantai tidak hanya diperhatikan secara sekilas, tetapi harus disadari secara terus-menerus tingkat mobilitas selama penari itu bergerak berpindah tempat atau dalam posisi diam atau bergerak di tempat. ( La Mery dalam Y. Sumandiyo Hadi, 2003 : 26 ). Merujuk pada penjelasan di atas, dalam karya ini, dicoba untuk menggunakan berbagai berbagai macam variasi pola lantai dalam garapan ini. Penawaran garis-garis yang di bentuk penari dari adegan-adegan dalam pola lantai disesuaikan dengan kebutuhan adegan guna mendapatkan pola lantai yang sesuai suasana dalam tiap adegan. Sehingga pola lantai yang digunakan tidak semata-mata untuk memecah ruang saja namun ada berkaitan dengan kekuatan setiap adegan.

#### **D. Rias dan Busana**

Rias dan kostum juga memiliki andil besar untuk mendukung karya ini. Rias yang digunakan pada karya ini digunakan rias natural atau general tidak telalu mencolok dikarenakan karya ini terinspirasi seseorang yang sedang latihan.

Busana yang digunakan terinspirasi dengan kostum yang dipakai seorang pembarong ala pedesaan di Ponorogo. Tari tersebut dilengkapi dengan menggunakan wol atau celana dan *klat bahu*, kain mori yang akan digunakan sebagai sabuk untuk memperkencang celana. Busana tersebut untuk menguatkan kesan heroic pada pemeran tokoh atau pemain pembarong.

#### **E. Musik Tari**

Musik merupakan kebutuhan dalam pertunjukan karya tari memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung karya tari ini dan untuk memperkuat garap suasana. Tempo yang dihasilkan musik tersebut bisa dijadikan dinamika gerak dan penanda peralihan gerak pada adegan. Dalam karya ini menggunakan ragam-ragam musik reog yang sudah dikembangkan menjadi musik ilustrasi atau musik elektrik yang tidak dikonsep *mungkus* ( dimana gerak-gerak yang dibungkus

oleh kendang ) tetapi pada saat tertentu musik tersebut digunakan konsep *mungkus*. Kehadiran musik tersebut bisa mempertebal suasana yang akan dibangun dalam penyusunan koreografi. Mungkus merupakan konsep musik yang dibingkai pola-pola gerak, ada beberapa bagian gerak yang sengaja dibungkus atau dibingkai dengan pola kendang agar lebih memberikan aksentuasi pada gerak.

Dalam karya tari ini pengkarya menggunakan beberapa instrument gamelan dua *kenong reog*, dua *angklung reog*, dua *kendang reog*, dua *gong reog*, dan satu *slompret reog*, tidak hanya instrumen gamelan saja tetapi pengkarya menggunakan 10 orang sebagai vocal dan beking vocal untuk mendukung suasana yang dibuat.

#### **F. Tata Cahaya**

Penataan cahaya pertunjukan sangat dibutuhkan untuk membantu penguatan dan perpindahan adegan-adegan serta pemecahan fokus dalam karya ini. Dalam karya ini penataan cahaya sangat penting dalam memberikan fokus khusus yang menunjang tercapainya berbagai suasana yang diinginkan.

Sebagian besar perkarya banyak menggunakan lampu general dan lampu special karena lebih banyak gerak *rampak*, dan



dibagi menurut kekuatan adegan. Adegan awal musik intro kemudian spot lampu pojok kanan depan panggung menyala secara perlahan-lahan di lanjutkan spot lampu pojok kiri belakang panggung menyala secara sedang, tidak cepat atau tidak perlahan. Adegan selanjutnya yakni adegan seseorang yang sedang berlatih fisik menggunakan lampu biru untuk menambah suasana kebingungan yang dirasakan penari tokoh.

Adegan selanjutnya yaitu suasana semangat yang dirasakan penari tokoh tersebut spot lampu yang di samping kanan menyala secara sedang. Adegan selanjutnya yaitu ritual spot lampu biru menyala cepat untuk mendukung suasana magis dan khushuk. Adegan selanjutnya yaitu silat spot lampu merah dan general menyala perlahan menambah suasana gagah, brangasan. Adegan selanjutnya yaitu konflik spot lampu tengah menyala cepat di ikuti spot lampu pojok kiri belakang panggung menambah suasana tegang setelah itu disusul dengan spot lampu merah dan general. Adegan selanjutnya keberhasilan seorang pembarong spot lampu general menyala sedang menambah suasana bahagia.

## G. Skenario

Adegan	Deskripsi Visual	Suasana	Music	Gerak
1.	<p>Penari tokoh pose di pojok kiri depan panggung diikuti gerak kelenturan dan mengalir menggambarkan kebingungan seseorang yang ingin menjadi seorang pembarong, di belakang siluet atau kain putih seseorang pembarong yang sedang memainkan dhadhak merak menggambarkan banyangan penari</p>	<p>Hening menuju suasana gelisah, tegang</p>	<p>Music diawali dengan pembuka instrument gamelan reog dan vocal secara bersama dilanjutkan vocal saja tidak memakai instrument gemelan</p>	<p>Gerak kelenturan dan mengalir. gerak tegas yang digerakan penari pembarong</p>

	tokoh,				
2.	<p>Penari rampak bergerak kelenturan, kekuatan, keseimbangan dengan mengalir dan satu titik pose , penari tokoh menuju ke tengah menggambarkan seseorang yang sedang latihan fisik. Dilanjutkan penari rampak gerak tegas dan berlari ke berbagai arah penari tokoh di tengah gerak pelan menggambarkan kebingungan penari tokoh tersebut.</p>	<p>Hening, kericuhan,te gang</p>	<p>Vocal saja dilanjutkan music ilustrasi dengan volume keras</p>	<p>gerak kelenturan, keseimbangan, dan kekuatan dilanjutkan dengan gerak-gerak tegas, berlari dan melompat</p>	

3.	Penari rampak dan penari tokoh gerak bersama menggambarkan semangat seseorang yang ingin menjadi seorang pembarong.	Semangat	Music ilustrasi dengan volume sedang	Step kaki, tangan, kepala dan melompat
4.	Tiga penari rampak yaitu S, A, L rebahan di lantai, dan bergerak pelan pose penggambaran latihan fisik dasar yang dilakukan seorang pembarong	hening,	Music yang dipukul instrumen gong, kenong dan vokal	gerak mengalir, gerak tegas
5.	Penari rampak bergerak bersama dengan karakter macan dan gerak silat dilanjutkan	Kuat, tajam, brangasan, gagah	Music ilustrasi dengan volume agak keras	gerak macanan atau meniru gerak macan dan gerak silat

	secara bergantian				
6.	<p>penari rampak</p> <p>berlari keluar</p> <p>panggung penari</p> <p>tokoh berlari masuk</p> <p>dan diam</p> <p>dilanjutkan gerak</p> <p>gerak mengalir dan</p> <p>tegas. Kemudian</p> <p>penari S bergerak</p> <p>tegas dengan tempo</p> <p>cepat terus berjalan</p> <p>mendekati penari</p> <p>tokoh dilanjutkan</p> <p>berlari ke pojok</p> <p>kanan depan</p> <p>panggung gerak</p> <p>tegas. Kemudian</p> <p>gerak rol depan dan</p> <p>belakang bersama</p> <p>menuju ketengah</p>	<p>Tegang,</p> <p>ricuh</p>	<p>Vocal bersama di</p> <p>iringi instrumen</p> <p>gong kenong,</p> <p>kemudian music</p> <p>ilustrasi dengan</p> <p>mungkus</p> <p>kendang</p>	<p>gerak mengalir,</p> <p>gerak tegas, dan</p> <p>gerak dasar tari</p> <p>dhadhak merak</p>	

	<p>terus berjalan</p> <p>menuju ke pojok kiri</p> <p>depan panggung</p> <p>gerak tegas dan</p> <p>kembali ke tangan</p> <p>dengan</p> <p>menggunakan gerak</p> <p>rol kemudian gerak</p> <p>tegas dengan tempo</p> <p>cepat</p> <p>menggambarkan</p> <p>konflik seorang</p> <p>pembarong dengan</p> <p>hawa nafsunya</p> <p>sendiri.</p>				
7.	<p>Dua penari</p> <p>setengahnya</p> <p>bergerak masuknya</p> <p>penari rampak yang</p> <p>lainnya dan</p> <p>bergerak bersama</p>	<p>Bahagia,</p> <p>gagah,</p> <p>brangasan,</p> <p>dan sampai</p> <p>klimaks</p>	<p>Ilustrasi music</p> <p>dengan volune</p> <p>keras dan dengan</p> <p>tempo cepat</p>	<p>gerak tari warok</p> <p>yang di</p> <p>gambung</p> <p>dengan gerak</p> <p>tari dhadhak</p> <p>merak</p>	



	<p>kemudian</p> <p>masuknya dhadhak</p> <p>merak bersamaan</p> <p>dengan kelurnya</p> <p>penari rampak,</p> <p>sampai dengan</p> <p>klimaks dhadhak</p> <p>merak tidur empat</p> <p>penari rampak</p> <p>masuk dan</p> <p>menggunakan</p> <p>koastum pembarong</p> <p>keberhasilan</p> <p>seseorang tersebut</p> <p>menjadi pembarong</p>				
--	---	--	--	--	--

## H. Pendukung Karya

. Pendukung karya merupakan orang-orang yang terlibat dalam proses penggarapan dan pementasan sebuah pertunjukan karya seni, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terkait dengan karya tari “ Sang Pembarong “ pendukung yang terlibat secara langsung adalah penari, pemusik, penata cahaya, dan pengkarya, sedangkan pendukung yang tidak langsung merupakan pendukung yang berada di luar panggung namun mempunyai peran yang sangat penting dalam pertunjukan yaitu penata busana, team produksi, videographer dan fotografer, penata cahaya, penata sound dan penata musik. Penari pendukung menggunakan adik tingkat agar mendapatkan pengalaman ketubuhan yang baru selama berproses. Pendukung karawitan diperankan siswa dari SMK N 8 Surakarta. Mahasiswa jurusan tari dan seniman grup Singo Bejo, Baluwarti, Surakarta.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Penyusunan karya tari baru yang berangkat dari ketertarikan gerak dengan pertunjukan Reog khususnya pemain dhadhak merak. Pengembangan bentuk tradisi yang telah mempunyai spesifikasi bentuk gerakan reog tradisional kadang menambah kesulitan bagi pengkarya untuk menyajikan garapan baru dan, bagaimana pengembangan dan penataan yang dilakukan untuk menjadikan lebih baik. Karya tari “ Sang Pembarong “ terbentuk dari wawasan dan pengalaman pribadi pengkarya sebagai tokoh dan koreografer sebagai penata tari sekaligus sebagai penari.

Dalam karya terdapat banyak kelemahan yang masih sangat mungkin untuk dibenahi, namun dengan dibekali keyakinan untuk terus berproses dengan keinginan untuk maju pasti akan menemukan hasil yang sesuai dengan harapan. Interpretasi bentuk dan karakter gerak merupakan aktualitas tubuh dalam kesadaran proses kreatif.

Karya SANG PEMBARONG disini diharapkan mampu memberi warna baru kepada masyarakat tentang bagaimana bentuk karakteristik seorang pembarong dengan mengambil sikap

dan wataknya. Kreativitas koreografer dipengaruhi factor internal dan faktor eksternal. Menyadari bahwa dalam penulisan masih banyak kekurangan maka diharapkan kritik dan saran yang dapat memperbaiki karya tulis ini dan besar harapan semoga kertas kerja ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang Tugas Akhir Koreografi di ISI Surakarta khususnya dalam karya “ Sang Pembarong “



## DAFTAR PUSTAKA

*Analisa Gerak dan Karakter .*

2008, Surakarta, ISI Press

*Reog Ponorogo: Menari di Antara Dominasi dan Keragaman. .*

2005.Yogyakarta: Kepel Press, Fauzanaffi, M. Zamzam

“Sekripsi Analisis Gerak Dan Karakter Tari Dhadhak Merak Dalam Kesenian Reyog Ponorogo”,

2012,Yogyakarta, UNY Press.

“Sekripsi Kajian Struktural, Formula, Dan Fungsi Mantra Lisan Pembarong Dalam Kesenian Reyog Ponorogo”,

2007, Jember, UNEJ Press.

*Sejarah dan perkembangan kesenian reog ponorogo,*

1980, proyek penulisan dan penerbitan buku/majalah pengetahuan umum dan profesi departemen pendidikan dan kebudayaan.

## Diskografi

Gongseng Sarana, koreografer Sandhidea Cahya Narpati, karya Tugas Akhir S-1 Seni Tari Institut Seni Indonesia Surakarta

Jathil, koreografer Andhika Ubaydillaah, karya Tugas Akhir S-1 Seni Tari Institut Seni Indonesia Surakarta

Gong Jantur, Koreografer Bayu Bolot, karya Festival Candi Sukuh

### Narasumber

1. Galuh Suryo ( 56 Tahun ) Sumoroto Ponorogo. Pengrajin dhadhak merak dan sekaligus mantan seorang pembarong.
2. Purwanto ( 58 Tahun ) Kauman, Ponorogo. seorang warok dan sekaligus mantan pembarong.
3. Suhadi ( 75 Tahun ) Sambit, Ponorogo. Pengendang reog dan sekaligus mantan pembarong.





## BIODATA PENGKARYA



Nama : Yosy Punta Achmad.S

Tempat dan tanggal lahir : Surakarta, 3 April 1995

Alamat rumah : Bangunharjo Rt 02/ Rw 09, Gandekan,  
Jebres, Surakarta

Nomor telepon : 081330459376

e-mail : yosypunta25@Gmail.com

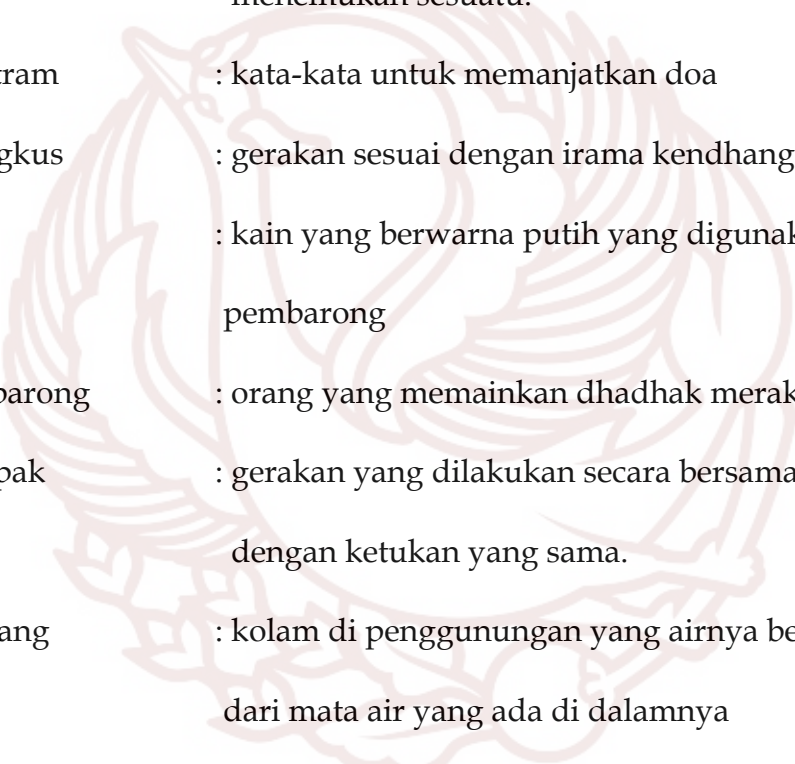
Riwayat pendidikan :

- TK Al-Islam 7 Gandekan
- SDN 25 Kampung Sewu
- SMP Negeri 26 Surakarta lulus pada tahun 2010
- SMK Negeri 8 Surakarta lulus pada tahun 2013
- ISI Surakarta, sampai sekarang

Riwayat berkesenian :

- Mengikuti Festival Muara di Singapura dalam karya kesatria sebagai penari tahun 2012.
- Mengikuti Festival Reog Nasional Grebeg Suro di Ponorogo dari Tahun 2013-2015 sebagai penari warok.
- Mengikuti ujian Tugas Akhir dalam karya tari “ Kembang Argoyoso “ Koreografer Ira Anggraini Tahun 2014 sebagai penari kelompok dan karya tari “ Ngobrol “ koreografer Paimin tahun 2017 sebagai penari kelompok.
- Mengikuti Festival Singo Barong di Surakarta tahun 2012-2017 sebagai koreografer dan penari warok mendapat juara 1 dan 5

## GLOSARIUM



Dhadhak merak	: property yang digunakan oleh pembarong berbentuk topeng yang terbuat burung merak dan kulit harimau
Eksplorasi	: penjelajahan tindakan mencari atau melakukan perjalanan dengan tujuan menemukan sesuatu.
Mantram	: kata-kata untuk memanjatkan doa
Mungkus	: gerakan sesuai dengan irama kendhang
Mori	: kain yang berwarna putih yang digunakan pembarong
Pembarong	: orang yang memainkan dhadhak merak
Rampak	: gerakan yang dilakukan secara bersama dengan ketukan yang sama.
Sendang	: kolam di pengunungan yang airnya berasal dari mata air yang ada di dalamnya
Spotlight	: cahaya yang mempunyai sumber cahaya dan target cahaya itu sendiri.

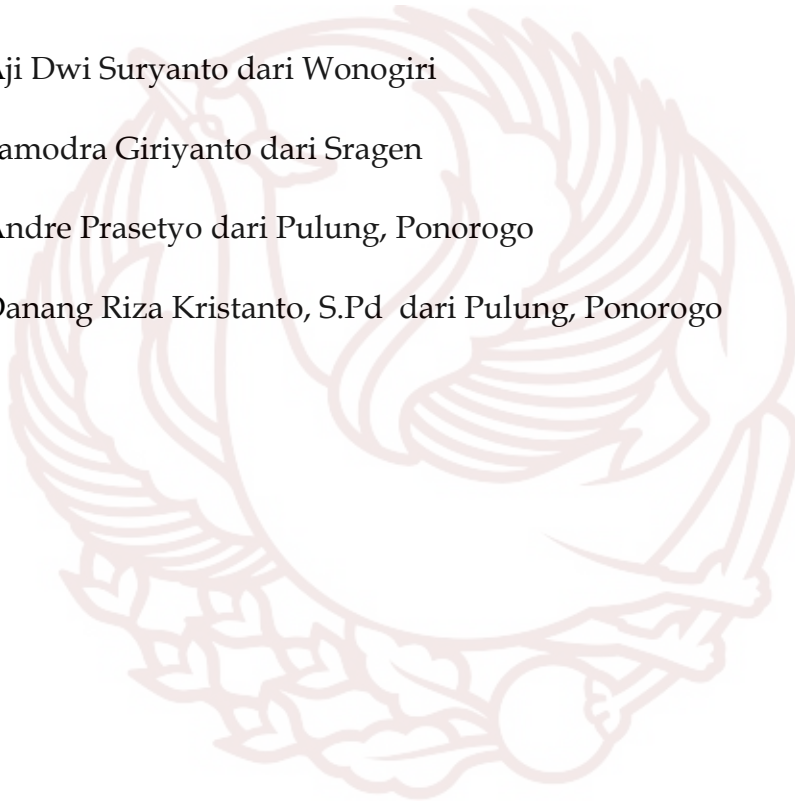
## PENARI PENDUKUNG

Penari Rampak/ kelompok :

1. Ade Putra Nugraha
2. Fahmi Bagas Saputra
3. Sulaiman

Penari Dhadhak Merak :

1. Aji Dwi Suryanto dari Wonogiri
2. Samodra Giriyanto dari Sragen
3. Andre Prasetyo dari Pulung, Ponorogo
4. Danang Riza Kristanto, S.Pd dari Pulung, Ponorogo



## PENDUKUNG KARAWITAN

Komposer :

Gunarto, S.Sn, M.Sn (Dosen Etnomusikologi ISI  
Surakarta)

Adif Marhaendra (mahasiswa Jurusan Tari ISI  
Surakarta)

Pengrawit : Adif Marhaendra

Firdaus

Yusuf Andi Saputro

Sindu Setyantoro

Galang Katon Baskoro

Roofiul Waridzul Aziz

Bagas Septiandi

Afif Dwi Wahyudi

Krisna Saputra

Choki

Penata Cahaya : Riski

Penata Sound : Nurhadi, S.Sn

Penata Buasana : Andhika Ubaydillah, S.Sn

## LAMPIRAN FOTO PERTUNJUKAN



Gambar 1.1 adegan intoduksi



Gambar 1.2 adegan introduksi





Gambar 1.3 adegan pertama



Gambar 1.4 adegan pertama



Gambar 1.5 adegan ke dua



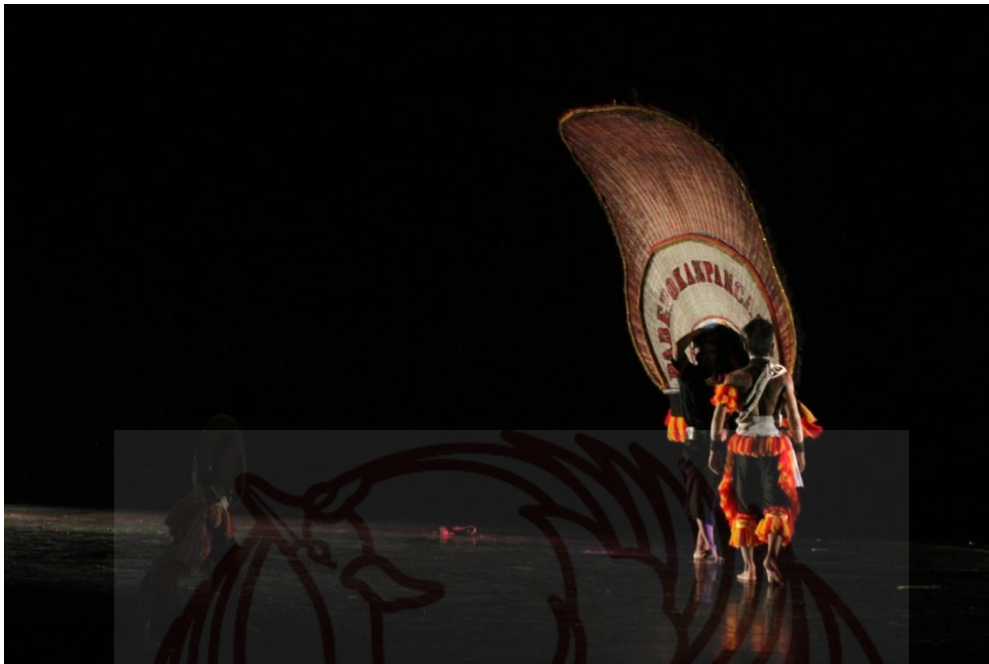
Gambar 1.6 adegan ke dua



Gambar 1.7 adegan ke tiga



Gambar 1.8 adegan ke tiga



Gambar 1.9 adegan ke tiga



Gambar 1.10 adegan ke empat

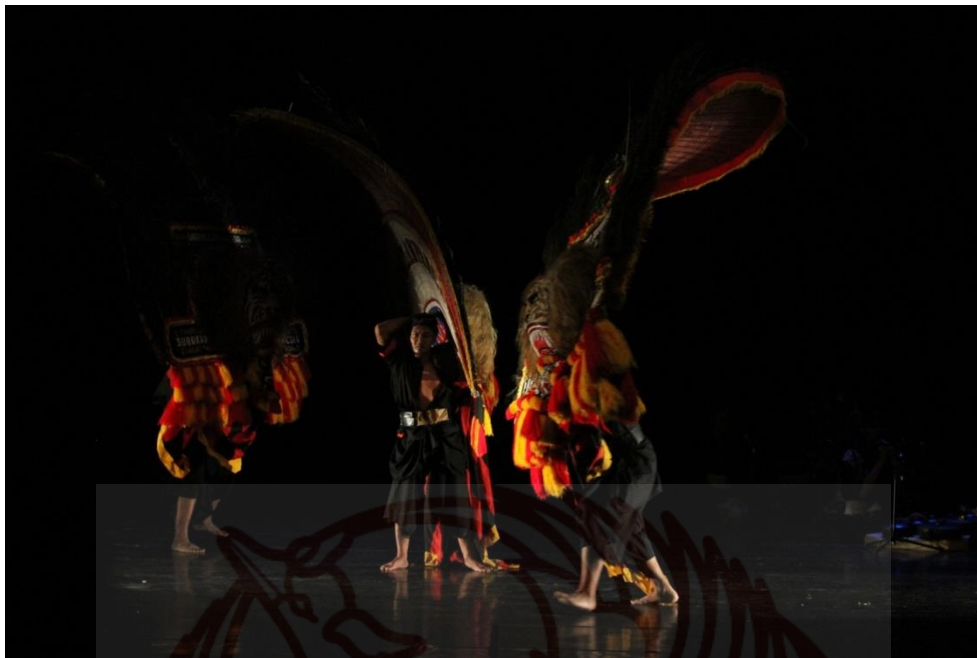




Gambar 1.11 adegan ke empat



Gambar 1.12 adegan ke empat



Gambar 1.13 adegan terakhir



Gambar 1.14 adegan terakhir